

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI PUSKESMAS PARANGLOE KABUPATEN GOWA

RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND COMPLIANCE IN TAKING MEDICATION IN PEOPLE WITH MENTAL DISORDERS (ODGJ) AT PARANGLOE PUBLIC HEALTH CENTER, GOWA DISTRICT

Kurniawati¹, Nova Blandina²

¹ Prodi Profesi Ners Stikes Amanah Makassar

*Alamat korespondensi : Email : kurnirusdi@gmail.com

(Received 15 Agustus; Accepted 27 Agustus)

Abstrak

Latar Belakang: Gangguan jiwa merupakan kondisi fisiologis atau mental seseorang yang kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu dalam kegiatan sehari-hari, Gangguan jiwa dapat berfungsi atau efektif dengan mengkonsumsi obat secara teratur, namun ada beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan Orang dengan Gangguan (ODGJ) diantaranya adalah ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Motode: penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan studi korelasional, sampel penelitian sebanyak 61 responden dengan teknik total sampling, uji Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square, waktu penelitian mulai bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2024, tempat penelitian di Puskesmas Parangloe Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa

Hasil: penelitian ini didapatkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ dengan nilai $p = 0,0001$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel bermakna secara signifikan.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ, penelitian ini berharap kepada keluarga memberikan dukungan penuh terhadap pasien terkait kepatuhan minum obat serta dukungan berupa motivasi minum obat sesuai waktu dan dosis

Kata kunci: Keluarga, Kepatuhan minum obat, ODGJ

Abstrack

Background: Mental disorder is a physiological or mental condition of a person who is not functioning properly so that it interferes with daily functions, Mental disorders can function or be effective by consuming the drug, but there are several things that can hinder the success of People with Disorders (ODGJ), including non-adherence in taking medication.

Objective: This research is to determine the relationship between family support and adherence to taking medication in patients with mental disorders (ODGJ). Method this study used a descriptive analytic correlation study with a sample of 61 respondents. This research used the Chi-Square test. The research time was from April to July 2024. The research location was at the Astambul Community Health Center, Banjar Regency, South Kalimantan.

Results: In this study, it was found that there was a relationship between family support and adherence to taking medication in ODGJ patients with a $p = 0.0001$, which is smaller than the $p > 0.05$ which indicates that both variables are significantly significant.

Conclusion: From the results of the study it can be concluded that there is a relationship between family support and medication adherence in ODGJ patients, this study hopes families will provide full support to patients regarding adherence to taking medication and support in the form of motivation to take medication according time and dose

Keywords: Family, Compliance with taking medication, ODGJ

Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan kondisi fisiologis atau mental seseorang yang kurang berfungsi dengan baik sehingga mengganggu dalam fungsi sehari-hari (Lestari, Choirriyah, & Mathafi, 2014). Gangguan jiwa dapat berfungsi atau efektif dengan mengkonsumsi obatnya, namun ada beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan Orang dengan Gangguan (ODGJ) diantaranya adalah ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat (Kartini, 2017). Menurut data dari (WHO, 2017), terdapat 264 juta orang menderita depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dan menurut data dari Riskesdas pada tahun 2018, di Indonesia terdapat 12 juta penduduk berusia di atas 15 tahun mengalami depresi dan 19 juta penduduk mengalami gangguan mental emosional, sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan 6 juta jiwa terdapat 4.648 jiwa yang mengalami gangguan jiwa, sedangkan di wilayah Kabupaten Gowa merupakan wilayah terbanyak ke dua kasus dengan ODGJ yaitu terbanyak 356 jiwa (Riskesdas, 2018).

Faktor yang menyebabkan timbulnya kekambuhan pasien ODGJ ialah kurangnya peran serta keluarga dalam perawatan pasien ODGJ. Kekambuhan pasien ODGJ dapat dipicu oleh ketidakpatuhan dalam meminum obat dan tidak kontrol kedokter secara berkala, dampak yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah kekambuhan dan perlunya mendapatkan perawatan di rumah sakit jiwa (Raharjo, 2014).

Dukungan keluarga yang dapat diberikan untuk pasien diantaranya dukungan emosional seperti sikap menghargai ataupun kasih sayang yang dibutuhkan pasien, dukungan informasional yakni dengan mengarahkan pasien untuk minum obat serta menyampaikan nasihat, dukungan instrumental yakni dengan pengawasan mengkonsumsi obat dan menyiapkannya, dan dukungan penilaian jika klien mengkonsumsi obat tepat waktu akan diberikan pujian (Wardani, 2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien ODGJ di wilayah Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif analitik dengan studi korelasional dengan sampel penelitian sebanyak 61 responden, teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel dependennya adalah kepatuhan minum obat. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang berisi tentang kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga terhadap pasien ODGJ, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti dan diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji Chi-Square, waktu penelitian mulai bulan April sampai dengan bulan Juli tahun 2024, lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ

| No | Variabel | Kategori variabel | n | % |
|----|----------------------|-----------------------|-----------|------------|
| 1 | Jenis Kelamin | Laki-laki | 27 | 44,2 |
| | | Perempuan | 34 | 55,7 |
| | | Total | 61 | 100 |
| 2 | Usia | 21-40 tahun | 38 | 62,2 |
| | | 41-60 tahun | 23 | 37,7 |
| | | Total | 61 | 100 |
| 3 | Pekerjaan | Karyawan Swasta | 1 | 1,6 |
| | | Wiraswasta | 23 | 37,7 |
| | | Petani | 25 | 40,9 |
| | | IRT | 15 | 24,5 |
| | | Total | 61 | 100 |
| 4 | Pendidikan | Tidak sekolah | 4 | 5,6 |
| | | Sekolah Dasar | 11 | 29,5 |
| | | Sekolah Menengah | 17 | 23,9 |
| | | Sekolah Menengah Atas | 27 | 38 |
| | | Perguruan Tinggi | 2 | 3 |
| | | Total | 61 | 100 |
| 5 | Riwayat ODGJ (Tahun) | 1-3 tahun | 30 | 56,3 |
| | | 4-6 tahun | 22 | 31 |
| | | 7-9 tahun | 7 | 9,8 |
| | | 10-12 tahun | 2 | 2,9 |
| | | Total | 61 | 100 |
| 6 | Status Hubungan | Orang tua | 27 | 38 |
| | | Anak | 10 | 14 |
| | | Suami/Istri | 12 | 17 |
| | | Saudara | 12 | 31 |
| | | Total | 61 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 responden (55,7%), responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 21-40 tahun sebanyak 38 responden (62,2%), responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA 27 responden (38%), dengan pekerjaan sebagian besar petani 27 responden (38%), dan responden berstatus hubungan dengan ODGJ orang tua sebanyak 27 responden (38%) serta hampir seluruh riwayat ODGJ selama 1-3 tahun 30 responden (56,3%).

Tabel 2. Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ODGJ

| No | Dukungan keluarga | n | % |
|--------------|-------------------|-----------|------------|
| 1 | Positif | 36 | 59 |
| 2 | Negatif | 25 | 41 |
| Total | | 61 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga positif sebanyak 41 responden (57,7%).

Tabel 3. Kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ

| No | Kepatuhan minum obat | n | % |
|--------------|----------------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 11 | 18 |
| 2 | Cukup | 16 | 26,2 |
| 3 | Kurang | 34 | 55,7 |
| Total | | 61 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden terhadap kepatuhan minum obat kategori kurang sebanyak 34 responden (55,7%).

Tabel 4. Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat Pada Pasien ODGJ

| No | Dukungan Keluarga | Kepatuhan Minum Obat | | | | | | Chi-Square | | |
|--------------|-------------------|----------------------|-------------|-----------|-------------|-----------|-----------|------------|------------|--------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | Total | |
| | | n | % | n | % | n | % | N | % | |
| 1 | Positif | 10 | 14,1 | 15 | 21,1 | 11 | 22,5 | 36 | 59 | 0,0001 |
| 2 | Negatif | 1 | 1,4 | 1 | 1,4 | 23 | 39,4 | 25 | 41 | |
| Total | | 11 | 15,5 | 16 | 22,5 | 34 | 62 | 61 | 100 | |

Tabel 4 Menunjukkan Diperoleh nilai Chi Square $p = 0,0001$ yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari $p > 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dengan nilai signifikan 0,0001 yang menunjukkan bahwa kedua variabel bermakna. Nilai korelasi Chi Square sebesar menunjukkan hubungan yang positif dengan kekuatan cukup.

Pembahasan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ dengan nilai $p = 0,0001$ yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel bermakna secara signifikan. Dari hasil table 2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat mayoritas kategori positif yaitu sebanyak 36 responden (59%) dan dukungan keluarga negatif sebanyak 25 responden (41%). Friedman (2013) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga adalah kelas sosial ekonomi meliputi tingkat pendapatan atau pekerjaan dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi dalam dukungan keluarga diantaranya adalah pendidikan dapat di lihat dari table 1 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 27 responden (38%) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik dalam segi pikirnya. Oleh sebab itu, keluarga dengan pasien ODGJ sangat

disarankan memiliki pengetahuan dan pendidikan yang baik. Dukungan keluarga terhadap pasien ODGJ dapat dilihat dari factor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi dan spiritual, sedangkan faktor eksternal terdiri praktik di keluarga, faktor sosio-ekonomi dan latar belakang budaya. Dari hasil analisis pertanyaan terkait pasien untuk rutin kontrol/berobat ke pelayanan kesehatan terdekat, jawaban paling banyak adalah keluarga menyediakan transportasi untuk pasien ke pelayanan kesehatan dan mencari informasi tentang masalah kesehatan yang dialami pasien ODGJ.

Dari hasil pada tabel 3 terkait kepatuhan dalam minum obat pada kategori cukup sebanyak 16 responden (26,2%) dan kategori kurang sebanyak 34 responden (55,7%). Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa 50% pasien jiwa yang melakukan rawat jalan tidak patuh dalam minum obat, banyak pasien tidak mematuhi pengobatan dengan cara menolak untuk melakukan pengobatan dan mengonsumsi obat-obatan yang tidak sesuai waktu maupun dosis yang telah ditentukan (Naafi, Perwitasari, & Darmawan, 2016). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat diantaranya faktor pasien, faktor pengobatan dan faktor lingkungan. Dari hasil penelitian dapat dilihat Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam kepatuhan minum obat pada ODGJ adalah faktor pasien yaitu riwayat ODGJ, di lihat dari tabel 1 yang menunjukkan mayoritas responden memiliki riwayat ODGJ selama 1-3 tahun sebanyak 30 responden (56,2%) pada masa perawatan yang masih awal belum terbiasa dalam masa pengobatan maka mengakibatkan ketidakpatuhan minum obat. Menurut (Purnamasari, 2013) mengatakan bahwa penderita gangguan jiwa gagal dalam mematuhi program pengobatan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pasien sulit dalam mengingat jadwal minum obat, memahami obat, efek samping obat, sikap dari pasien itu sendiri dan kurangnya dukungan keluarga. Salah satu cara yang dapat meningkatkan patuh terhadap obat yaitu motivasi keluarga terhadap pasien dalam kesembuhan hal ini sesuai dengan penelitian (Jamilah, Rahman. R & Rahmayani, D, 2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi keluarga dengan kepatuhan minum obat, selain itu pendidikan kesehatan kepada pasien dan keluarga juga penting agar mengetahui dan mengerti akan manfaat dan pentingnya dari minum obat (Siregar, 2015)

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ, penelitian ini berharap kepada keluarga dengan ODGJ memberikan dukungan penuh terhadap pasien terkait kepatuhan minum, dukungan berupa motivasi minum obat sesuai waktu dan dosis, berdasarkan hasil penelitian

ketidakpatuhan minum obat pada pasien dengan riwayat ODGJ selama 1-3 tahun karena dalam fase awal pasien belum terbiasa terhadap jadwal minum obat, efek samping dan sikap keluarga terkait kondisi pasien.

Referensi

- Friedman. (2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Jamilah, Rahman. R & Rahmayani, D (2022). Hubungan motivasi keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien ODGJ Di puskesmas, Nursing Science Journal (NSJ). Volume 3, No 1, Juni 2022; p-ISSN: 2722-4988.
- Kartini. (2017). Peranan keluarga memandu anak, Sari Psikologi Terapan, Jakarta: Rajawali Lestari, Puji & Choiriyah, Zumrotul (2014). Kecenderungan Atau Sikap Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Terhadap Tindakan Pasung (Studi Kasus Di RSJ Amino Gondho Utomo Semarang). Jurnal Keperawatan Jiwa . Volume 2, No 1, Mei 2014; 14-23.

- Naafi, A. M., Perwitasari, D. A., & Darmawan, E. (2016). Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. *Kartika-Jurnal Ilmiah Farmasi*, 7- 12.
- Pardede, J. A., & Siregar, R. A. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Kepatuhan Minum Obat terhadap Perubahan Gejala Halusinasi pada Klien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Prof.Dr.M Ildrem Provsu Medan . *Jurnal Keperawatan Jiwa*
- Purnamasari, N., Tololiu, T., & H.C.P, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia di Poliklinik Rumah Sakit Prof. V.L. Ratumbusang Manado. *ejournal keperawatan* , 1:1.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Wardhani, I.Y. (2017). Aplikasi Terapi Spesialis Keperawatan Jiwa pada Pasien Skizofrenia dengan Harga Diri Rendah Kronis di RSMM Jawa Barat.*Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*.3(1):83– 99<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/7489>
- World Health Organization. (2017) Depression and other common mental disorders: global health estimates. Switzerland: World Health Organization. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/254610/1/WHO-MSD-MER2017.2-eng.pdf>